Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 4315-4321

Pengelolaan Sarung Tenun Desa Masalili Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna Selawesi Tenggara Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Mimik Parwati [1], Louisa N Kandoli [2], Telly F. S. Tangkere [3]
[1,2,3] Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Manado
Corresponding Author: Mimik Parwati, e-mail: mimikparwati2@gmail.com

Published: January, 2026

ABSTRACT

This study aims to determine whether the management of Masalili village woven sarongs can improve family income. Masalili woven sarongs are used for traditional Muna clothing in Southeast Sulawesi. The type of research used in this study is qualitative research. Data collection techniques used in this study were interviews, observation, and documentation. With a total of 5 housewives as informants. Data were collected using interview techniques. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are that the management of Masalili woven sarongs can improve family income and as additional income for daily life. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results revealed that the management of woven sarongs in Masalili Village shows significant potential for improving family incomes. Empowering artisans, developing products, and effectively marketing them can significantly impact the well-being of the Masalili community. Sales of woven sarongs provide an important source of additional income for families and can even help husbands meet their daily needs, reducing dependence on a single source of income

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pengelolaan dapat diartikan sebagai sinonim dari istilah manajemen yang berasal dari kata "to manage," yang berarti mengatur, mengendalikan, dan mengelola. Namun, istilah manajemen sendiri telah diterima dalam bahasa Indonesia sebagai manajemen yang memiliki makna sejalan dengan pengelolaan. Pengelolaan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa segala sesuatunya berjalan dengan baik dan memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, serta pengaturan dalam memanfaatkan semua potensi yang ada, baik dari individu maupun sumber daya, secara efektif dan efisien.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kriya mengacu pada pekerjaan atau kerajinan tangan. Dalam bahasa Inggris, istilah kriya diterjemahkan sebagai craft. Craft, jika dijabarkan lebih luas, merupakan suatu kegiatan yang melibatkan keahlian dalam menciptakan sesuatu secara manual. Dari penjelasan ini, bisa disimpulkan bahwa kriya merupakan aktivitas kerajinan yang bertujuan untuk menghasilkan suatu objek. Menurut Timbul Haryono, seni kriya merupakan salah satu jenis seni yang lebih menitikberatkan pada keterampilan tangan yang tinggi dalam proses pembuatannya. Dengan kata lain, seni ini bisa dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan untuk membuat benda atau objek yang memiliki nilai estetik. Ada banyak variasi seni kriya, termasuk seni kayu, seni keramik,

seni logam, seni tekstil, seni kulit, dan seni batu. Seni tekstil adalah karya seni yang berasal dari berbagai macam bahan tekstil.

Sarung tenun yang ada di masyarakat Muna, terutama di desa Masalili, Kecamatan Kontunaga, Kabupaten Muna, memiliki beragam pola dan warna yang berbeda-beda. Walaupun warna dasarnya bervariasi, pola jalur pada sarung tenun di Muna cenderung sama, yaitu jalur yang biasanya memanjang ke samping. Masyarakat Muna sering menyebut sarung tenun ini sebagai sarung Muna (bheta wuna). Sarung ini berperan sebagai penggambaran status sosial dalam kehidupan masyarakat di daerah itu. Di desa Masalili, sarung tenun memiliki banyak variasi nama dan fungsi yang bermacam-macam. Setiap perbedaan dalam nama dan desain sarung tersebut memiliki makna dan tujuan yang khusus.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang signifikan bagi ekonomi di suatu negara atau kawasan, termasuk Indonesia. UMKM memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal dan meningkatkan pendapatan keluarga dengan membantu menciptakan lapangan kerja baru. Di samping itu, UMKM juga berperan dalam membantu pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi serta menciptakan peluang kerja baru. Produksi kain tenun adalah simbol budaya yang membanggakan bagi masyarakat Indonesia dan mencerminkan identitas bangsa. Oleh sebab itu, sangat penting untuk melestarikan serta melindungi keterampilan menenun, termasuk teknik, desain, dan produk yang dihasilkan. Selain itu, diperlukan langkah-langkah untuk mempromosikan dan memperkenalkan kembali penggunaan sarung tenun. Pendapatan merupakan sumber utama bagi individu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu keluarga. Tentunya, pendapatan ini harus dikelola untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang berubah-ubah. Hal ini bisa menjadi tantangan ketika jumlah pendapatan yang diterima rendah, sementara pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga terus meningkat. Biaya terkait investasi, tabungan, dan kondisi darurat menjadi sulit untuk disisihkan.

Namun, penting untuk mempertimbangkan cara-cara cerdas dan hati-hati dalam mengelola keuangan keluarga. Secara keseluruhan, akar dari masalah keuangan yang sering muncul mungkin bukan terletak pada seberapa banyak pendapatan yang diterima, melainkan pada pengelolaan yang benar terhadap pendapatan itu sendiri (Christian, 2028). Keluarga merupakan sekelompok individu yang saling berkaitan melalui ikatan darah, pernikahan, atau adopsi. Mereka tinggal di bawah satu atap, berkomunikasi satu sama lain, dan menjalankan tugas masing-masing dalam rangka menciptakan serta menjaga budaya (Friedman, 2010). Dengan demikian, sebagai peneliti, saya sangat berminat untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengelolaan Sarung Tenun Desa Masalili Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.

METODE

Pada penelitian ini, diterapkan metode kualitatif. Menurut Sukmadinata (2009), penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, kejadian, keyakinan, sikap, serta aktivitas sosial baik secara individu maupun kelompok. Metode kualitatif terdiri dari berbagai pendekatan untuk memahami dan menganalisis makna yang dianggap sebagai masalah sosial atau kemanusiaan oleh individu maupun kelompok.

Kajian ini berfokus pada proses pembuatan sarung tenun Muna serta makna dan pola sarung tenun bagi masyarakat Muna di Desa Masalili sebagai bagian dari warisan budaya nenek moyang. Metode observasi digunakan untuk memahami peran anggota keluarga dalam berbagai aspek tenun, dari pemilihan warna dan pola, bahan yang digunakan, proses menenun, hingga cara penjualan produk. Sementara itu, wawancara mendalam dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai lingkungan alam (ketersediaan bahan baku untuk menenun), demografi (kelompok yang terlibat dalam proses menenun, identitas para penenun, lokasi kegiatan menenun), sejarah asal sarung tenun, pemahaman masyarakat tentang menenun, sarung tenun sebagai sumber pendapatan, pola, makna, dan jenis sarung tenun, serta proses pembuatan sarung tenun (bahan dan alat yang digunakan dalam menenun), lamanya pembuatan sarung tenun, pola sarung yang dipakai oleh pria dan wanita, serta pola sarung yang paling populer.

Subjek dari penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang tinggal di desa Masalili, Kabupaten Muna. Dalam kajian ini, penelitian bertujuan untuk mengamati dan mengumpulkan informasi mengenai isu yang diteliti, yaitu " Pengelolaan Sarung Tenun di Desa Masalili Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara dalam Meningkatkan Ekonomi Keluargaz."

Tempat penelitian yaitu di Desa Masalili Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara.Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan setelah di keluarkan surat izin survey dari pihak jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga fakultas Teknik Universitas Negeri Manado, yakni pada bulan januari sampai februari tahun 2025. Instrument adalah penelitian kualitatif ini adalah penelitian sendiri mana pengumpulan datanya dilakukan dengan pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau objek yang diteliti, tanpa melalui perantara. Data ini dikumpulkan oleh peneliti secara langsung, misalnya melalui wawancara dan observasi.Dalam penelitian yang mengambil sumber data primer adalah ibu rumah tangga dan masyarakat Desa Masalili Provinsi Sulawesi Tenggara. (Pendapat Sugiyono 2020). Data sekunder merupakan data tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder di peroleh melalui dokumentasi dan studi kepustakan dengan bantuan media cetak dan media elektronik. Selain itu, sumber data sekunder dapat berupa arsip dan berbagai sumber data yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sarung tenun Masalili, khususnya dari desa Masalili di Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara, memiliki ciri khas dan peran penting dalam Masyarakat. Sarung dulunya banyak digunakan sebagai sarung adat, sarung sholat, atau sarung tidur. Saat ini, penggunaanya telah beralih keberbagai keperluan, termasud sebagai pakaian Santai. Ciri khas sarung tenun Masalili:

1) Teknik tenun sobi: tenun Masalili menggunakan Teknik sobi khas yang menghasilkan kain dengan motif hanya pada permukaan atas kain, bukan seluruhnya. Teknik ini membuat benang pakan di tenun di atas permukaan, sementara benang lungsi di selipkan di bawah atau di turunkan, menciptakan kontras antara sisi atas dan bawah kain.
2) Motif: beberapa motif yang terkenal antara lain motif robu (bambu muda) dengan hiasan Bintang, dan motif benteng kamali.
3) Warna: warna-warna yang digunakan dalam tenun Masalili seringkali alami dan mencerminkan kekayaan alam sekitar.
4) Alat tenun tradisional: masyarakat Masalili masih menggunakan alat tenun tradisional " gedongan"
5) Bahan: tenun Masalili menggunakan benang kapas dan pewarna alami.

Peran dan makna:

1) Simbol status dan penghormatan,sarung tenun Masalili, khusunya yang memiliki motif khusus, sering digunakan dalam upacara adat dan acara penting, menunjukkan simbol status social dan penghormatan.
2) Makna budaya, motif-motif pada sarung tanun Masalili memiliki makna budaya yang dalam, misalnya motif robu yang merepresentasikan makanan tradisional Masyarakat Muna.
3) Lestari tradisi, sarung tenun Masalili menjadi warisan budaya yang penting dan perlu dilestarikan.
4) Pariwisata, sarung tenun Masalili juga menjadi daya tarik wisata di Kabupaten Muna.

Sarung tenun di Masalili, selain menjadi bagian dari budaya dan tradisi lokal, juga memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan ekonomi keluarga. Masyarakat Masalili memiliki keahlian dalam menenun, dan keterampilan ini menjadi sumber penghasilan bagi banyak keluarga.

Discussion

Penggunaan sarung tenun tradisional kini sudah tidak sejalan dengan norma stratifikasi sosial yang berlaku, akibat menurunnya pemahaman generasi saat ini mengenai tradisi yang hampir dilupakan. Saat ini, hanya beberapa orang tua atau tokoh adat yang masih dengan konsisten menjalankan tradisi tersebut. Oleh karena itu, tidak jarang kita melihat para orang tua yang tetap mengenakan sarung tenun tradisional ketika menghadiri berbagai acara adat tertentu.

Di komunitas desa Masalili, terdapat kepercayaan mengenai cara pembuatan sarung tenun tradisional Muna, terutama terkait dengan sambungannya. Ada ukuran yang harus sesuai dengan postur penggunanya. Ketika mengenakan sarung tenun, sebaiknya sambungan jahitan tidak terlihat dan bagian atas sarung harus sepenuhnya berada di belakang pemakai. Kepercayaan yang ada adalah jika sambungan jahitan terlihat saat pemakai hadir di sebuah resepsi atau acara adat, maka dianggap akan ada masalah dalam pelaksanaan acara tersebut. Hal ini terkait dengan rasa hormat kepada orang yang menyelenggarakan acara adat. Seseorang yang memiliki urusan adat sebaiknya berpakaian adat, sebagai bentuk penghormatan kepada penyelenggara acara. Sering kali, seseorang tidak diterima dalam urusan adatnya dan bahkan diminta untuk kembali guna mengganti pakaiannya dengan pakaian adat Muna. Ini terjadi karena mereka datang ke tempat orang lain untuk urusan adat tanpa menggunakan pakaian adat, sehingga mereka harus kembali untuk menggantinya dengan pakaian adat Muna.

Pengelolaan sarung tenun di desa Masalili, yang telah diakui sebagai kampung tenun, memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Produksi tenun, yang dulunya untuk kebutuhan adat dan pakaian, kini dimodifikasi untuk pasar yang lebih luas, menghasilkan pendapatan tambahan bagi pengrajin dan masyarakat desa. Pemberdayaan melalui pelatihan, modal usaha, dan pemasaran produk membantu pengrajin tenun meningkatkan pendapatan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengrajin sarung tenun Masalili sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, khususnya dalam membantu suami mencari nafkah untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Besar kecilnya penghasilan dari pembuatan sarung tenun sangat membantu keluarga yang menekuni aktifitas menenun dalam mempertahankan stabilitas ekonomi pengrajin tenun yang terus meningkat dari tahun ke tahun, terlihat dari semakin banyaknya perempuan yang menekuni kegiatan menenun yang dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Tenun Masalili tingkat ekonomi masyarakat Kabupaten Muna kain tenun asal Desa Masalili, Kecamatan Kontunaga, Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara (SULTRA), menjadi salah satu produk unggulan ekonomi kreatif bagi daerah. Pemerintah daerah (PERDA) setempat, selalu menampilkan produk-produk kain tenun Masalili ini dalam berbagai event pameran. Bukan hanya skala lokal, tapi kerap juga ditampilkan di skala nasional. Kain tenun karya warga di d esa Masalili cukup terkenal dan mempunya motif yang khas . Kain tenun ini merupakan salah satu warisan budaya masyarakat setempat, yang terus dilestarikan kaum perempuan di wilayah itu.

KESIMPULAN

Pengelolaan sarung tenun di Desa Masalili, Kecamatan Kontunaga, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara, memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui pemberdayaan pengrajin, pengembangan produk, dan pemasaran efektif. Hasil penjualan sarung tenun menjadi sumber pendapatan tambahan yang membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengurangi

ketergantungan pada satu sumber penghasilan, dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kegiatan menenun juga memberdayakan perempuan dengan memberikan inisiatif dan kemandirian dalam pengelolaan keuangan, serta menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja. Selain itu, pengelolaan ini berkontribusi pada pelestarian budaya lokal sebagai warisan Kerajaan Muna. Namun, tantangan seperti modal terbatas, bahan baku, dan pemasaran perlu diatasi melalui dukungan pemerintah, pelatihan berkelanjutan, dan inovasi produk untuk keberlanjutan usaha. Dengan pengelolaan yang baik, tenun Masalili dapat menjadi elemen penting dalam memperkuat ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pengrajin Sarung Tenun: Tingkatkan keterampilan melalui pelatihan berkelanjutan, gunakan bahan baku berkualitas tinggi, dan diversifikasi produk dengan motif inovatif untuk meningkatkan daya saing di pasar lokal dan internasional.

2. Untuk Pemerintah: Berikan dukungan berupa bantuan modal, pelatihan kewirausahaan, promosi produk melalui pameran dan media sosial, serta kebijakan yang mendorong pengembangan UMKM tenun sebagai sumber ekonomi kreatif.

3. Untuk Masyarakat dan Akademisi: Lestarikan budaya tenun sebagai warisan leluhur melalui pendidikan generasi muda, manfaatkan potensi ekonomi tenun untuk kesejahteraan keluarga, dan lakukan penelitian lanjutan untuk inovasi produk yang ramah lingkungan.

Dengan implementasi saran ini, pengelolaan sarung tenun Masalili dapat lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat maksimal bagi ekonomi keluarga serta pelestarian budaya.

DAFTAR PUSTAKA

Antarsasi, N. S. (2021). Peran Kain Tenun Sade Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dusun Sade Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Batoa, La Kimi. (1991). Sejarah Muna. Raha: Astri Raha.

Christian. (2028). Pengeldaan Keuangan Keluarga.

Colleta, Nat J., & Umar Kayam. (1987). Kebudayaan dan Pembangunan, Sebuah Pendekatan Terhadap Antropdogi Terapan di Indonesia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Coppeger, Caleb. (2012). Materi Kepulauan Buton: Menurut sesepuh dan saya (dalam terjemahan Doreen Widjayana). Jakarta: Adonai.

Fisher, Joseph. Threads of Tradition: Textiles of Indonesia and Serawak. Berkeley: University of California.

Friedman, M. M. (2010). Family Nursing Research, Theory, and Practice: Pearson.

Guntur, Muhammad Febriyan. (2022). Strategi Pemasaran Kain Sutra di Kabupaten Wajo (Analisis Hukum Ekonomi Islam).

Koentjaraningrat. (2006). Metode-Metode Penelitian Masyarakat. Jakarta: PT Gramedia.

La Niampe. (2008). Berpikir Positif dalam Budaya Masyarakat Muna. Dalam Bunga Rampai Budaya Berpikir Positif Suku-Suku Bangsa II. Jakarta: Depkebpar RI & ATL.

Mealalatoa, & Sri Murni. (1977). Kerajian Tenun yang Menyangkut Aktivitas dan Kerajinan Berupa Bahan Kain yang Dibuat dari Benang Serat Kayu, Kapas, Sutra, dan Lain-Lain (52).

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. United Kingdom: Sage Publications.

Moleong, Lexy J. (2008). Metoddogi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sari, S. (2022). Pengembangan Usaha Kain Tenun Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Pengrajin Kain Tenun (Studi Kasus Di Desa Pringgasela Kabupaten Lombok Timur.
Sjabirin. (1985). Makalah Rekomendasi Program Kegiatan Proyek Peningkatan Efisiensi Pemasaran di Daerah Sulawesi Tenggara Tahun 1985/1986. Departemen Perindustrian Propinsi Sulawesi Tenggara.
Sukmadinata, N. S. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
Tamburaka, Rustam. (2004). Sejarah Sulawesi Tenggara dan 40 Tahun Sultra MembanguN. Kendari: Pemerintah Prov. Sultra.
Yusuf, Muri. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.
Zuhdi, Susanto. (2010). Sejarah Buton yang Terlupakan; Labu Repo Labu Wana. Jakarta: Rajawali Press.